

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini masih menjadi perhatian bagi berbagai negara di dunia. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Selain itu masih terdapat beberapa negara yang mengalami keterbelakangan dalam menempuh dunia pendidikan. Di Indonesia pendidikan masih belum optimal, sehingga sistem pendidikan dan juga SDM harus terus diperbaiki dan dikembangkan agar mampu menciptakan lulusan yang dapat bersaing di kancah internasional.

Pendidikan di dunia pada mulanya berorientasi kepada masa depan, karena pendidikan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup di masa depan. Di Indonesia dinyatakan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, mengenai sistem pendidikan nasional dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, serta mampu mendewasakan peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan

yang dihadapinya.

Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan sehingga mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dikancah internasional. Pemerintahpun telah melakukan berbagai usaha guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia selama ini, seperti dengan melakukan pengadaan buku-buku pelajaran di sekolah, penyempurnaan kurikulum seperti yang baru diterapkan yaitu kurikulum merdeka belajar, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan proses pembelajaran, serta usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan mutu dan kualitas pendidikan.

Pada era revolusi industri 4.0 ini pendidikan mengharuskan adanya suatu perubahan baik pada bidang pengetahuan, sikap, maupun keterampilan para peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya mengenai berbagai informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru khususnya dibidang teknologi. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan pendidikan yang ditemukan oleh peserta didik. Sehingga dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pada kurikulum 2013 mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini siswa dijadikan sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan juga sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik integratif. Pada pendekatan ini pembelajaran dibuat per tema dengan mengacu pada karakteristik siswa dan dilaksanakan secara

integrasi antara tema satu dengan yang lainnya atau antara mata pelajaran satu dengan lainnya dengan proses pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Oleh karena itu kurikulum 2013 harus menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan saintifik dengan menggunakan pendekatan salah satunya ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi yang dibelajarkan, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, dan kapan saja, serta tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berfikir kreatif. Di sekolah dasar, muatan IPA merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran dan penyelidikan para ahli dengan melakukan berbagai eksperimen yang berpedoman pada metode ilmiah (Hisbullah dan Selvi, 2018: 1). Menurut Lisa dan Yasinta (2019) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan berbagai penelitian maupun observasi serta penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang mempelajari atau mengkaji mengenai fenomena alam berdasarkan fakta, prinsip, konsep serta hukum yang telah diuji secara ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengetahui banyak hal mengenai alam secara alamiah, mengembangkan serta melatih kemampuan siswa dalam bertanya serta mencari jawaban mengenai

berbagai fenomena alam berdasarkan bukti-bukti serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah siswa. Sehingga melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam meneliti alam sekitar, memecahkan permasalahan, membuat keputusan dan meningkatkan kesadaran siswa untuk berperan aktif dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Lisa, 2019: 30). Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi pada diri siswa yang nantinya mampu menghasilkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik, non akademik maupun dalam aspek moralnya dan dapat membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan 7 wali kelas V SD N Gugus IV Kediri pada 22-23 September 2022, permasalahan yang dihadapi saat ini terletak pada kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian pada masing-masing sekolah di Gugus IV Kediri, sebanyak 61% dari 205 siswa belum mencapai kategori baik berdasarkan kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5, peserta didik baru dinyatakan baik apabila mampu mencapai presentase 80 – 90. Agung (2022) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia, mengkhusus pada pengetahuan dan keterampilan tertentu pada masing-masing individu menggunakan pedoman PAP seperti pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
PAP dengan Skala 5 (Lima)

| Persentase Penguasaan | Nilai Angka | Nilai Huruf | Predikat |
|-----------------------|-------------|-------------|---------------|
| 90 – 100 | 4 | A | Sangat Baik |
| 80 – 89 | 3 | B | Baik |
| 65 – 79 | 2 | C | Cukup |
| 40 – 64 | 1 | D | Kurang |
| 00 – 39 | 0 | E | Sangat Kurang |

Kompetensi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial serta faktor pendekatan belajar, upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk belajar (Putra, 2021). Beberapa permasalahan yang ditemukan seperti lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa lebih terbiasa menghafal daripada memproses sendiri pemahaman atau memahami suatu materi tersebut (Puspitasari, 2019). Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dalam menggali informasi dan memberikan pendapatnya terhadap suatu masalah yang diberikan. Siswa juga cenderung lebih fokus berkomunikasi pada teman-temannya dibandingkan fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, dan pada akhirnya saat guru memberikan suatu permasalahan atau merangkum pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan dan merangkum kembali pembelajaran yang telah diberikan. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan serta pemahaman siswa.

Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan merancang pembelajaran menjadi inovatif, kreatif dan menyenangkan serta

dapat membangun partisipasi dan kepercayaan diri siswa dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang cocok dengan materi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya proses pembelajaran itu sendiri, dengan menggunakan model pembelajaran maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Menurut Harianja, dkk (2022) *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang agar seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan dalam berpikir dan mengemukakan pendapatnya mengenai pengetahuan yang mereka pelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Dalam bukunya Huda menyatakan bahwa model ini memperkenalkan gagasan waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013: 132).

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dipandang cukup sederhana dan efisien karena tidak memerlukan banyak waktu, seperti model pembelajaran lainnya yang menggunakan sistem kelompok belajar yang biasanya memerlukan cukup banyak waktu hanya untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Sehingga penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan PPT interaktif sangat tepat diterapkan di sekolah dasar, dengan menggunakan model ini,

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran dapat lebih efisien serta bermakna.

Powerpoint merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif, professional, dan menarik (Atmajaya, 2021). Penggunaan *power point* yang interaktif dapat membantu guru untuk memaparkan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah sehingga siswa dapat menerima informasi-informasi terkait pembelajaran dengan baik. Selain itu, penggunaan *power point* yang interaktif dapat memudahkan para guru untuk menguasai kelas dan membantu peserta didik untuk selalu fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru tersebut serta membuat peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dua arah yang pada akhirnya akan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjenis eksperimen untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Penggunaan variasi-variasi, inovasi pembelajaran, penerapan model-model pembelajaran serta media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA belum optimal.

2. Rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPA.
4. Pencapaian kompetensi pengetahuan IPA masih belum optimal, dibuktikan dengan sebanyak 61% dari 205 siswa belum mencapai kategori baik berdasarkan kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5 yang telah ditetapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang ada cukup luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu hanya terbatas pada permasalahan pembelajaran yang kurang efektif sehingga kompetensi pengetahuan IPA yang harus dicapai belum optimal, yang disebabkan karena kurangnya variasi, inovasi dan kurang optimalnya penerapan model-model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus IV Kediri pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif pada tahun ajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus IV Kediri pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif pada tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus IV Kediri pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus IV Kediri pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif pada tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus IV Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kegiatan pembelajaran muatan pelajaran khususnya di Sekolah Dasar serta kajian lebih lanjut dari penelitian lainnya dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam, untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat khususnya dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan terkait pembelajaran, khususnya pada muatan pelajaran IPA, karena selama proses pembelajaran sebelumnya, partisipasi siswa cukup rendah, serta pembelajaran sebelumnya cukup membosankan dan terkesan monoton. Juga dapat mengembangkan pola pikir dalam penyelesaian permasalahan dan dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya serta untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat membantu dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*

selama proses pembelajaran, khususnya pada muatan pelajaran IPA dan perhatian guru untuk membangun motivasi dalam diri siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan pembinaan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan salah satu cerminan dari kualitas suatu sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan PPT Interaktif ataupun pelaksanaannya.

